

I. PENDAHULUAN

Bagian pertama ini membahas beberapa hal mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah. Adapun hal lain yang perlu juga dibahas dalam bab ini yaitu rumusan masalah, tujuan penelitian, dan ruang lingkup penelitian. Adapun pembahasan secara lebih rinci ditunjuk pada bagian-bagian berikut ini.

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya untuk membantu perkembangan siswa sebagai makhluk individu dan makhluk sosial sehingga siswa dapat hidup secara layak dalam kehidupannya. Dengan demikian melalui pendidikan siswa dibekali dengan berbagai ilmu pengetahuan, dikembangkan nilai-nilai moralnya dan ketrampilannya. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 1 disebutkan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dengan demikian, pendidikan adalah setiap usaha yang dilakukan untuk mengubah perilaku menjadi perilaku yang diinginkan sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang berlaku, setiap anak harus dididik supaya dengan cara-cara yang

sehat dapat mencapai perkembangan intelektual yang maksimal, kepribadiannya terbentuk dengan wajar, mencerminkan sifat-sifat kejujuran, kebenaran, tanggung jawab supaya dapat menjadi anggota masyarakat.

Penyelenggara pendidikan ini juga tidak terlepas dari kegiatan proses pembelajaran yang mengarah pada pencapaian tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran itu sendiri yaitu meningkatkan mutu pendidikan agar menghasilkan para peserta didik yang mempunyai kemampuan dan prestasi untuk dapat bersaing di era globalisasi. Dalam meningkatkan mutu pendidikan ini dapat diupayakan oleh berbagai pihak dan dengan berbagai cara yaitu seperti melengkapi sarana belajar, meningkatkan ketersediaan fasilitas belajar sebagai penunjang proses belajar mengajar, perbaikan kurikulum dan peningkatan kualitas pendidik selaku fasilitator dalam proses pembelajaran. Salah satu indikator yang memadai adalah meningkatkan hasil belajar siswa, yang dapat dilihat dari penguasaan materi belajar siswa melalui evaluasi pembelajaran serta kemampuan siswa memecahkan masalah.

Seiring kemajuan teknologi dalam pendidikan dan dikenalkannya media-media belajar yang berbasis teknologi menuntut siswa untuk belajar dan mampu menggunakan media-media tersebut. Teknologi yang dikenalkan di sekolah diharapkan akan membantu siswa dalam mengejar ketertinggalan ilmu pengetahuan. Akan tetapi, dengan berjalannya waktu teknologi yang dimaksudkan untuk membantu dalam belajar semakin kehilangan fungsi yang diharapkan sebelumnya. Keberadaan teknologi tersebut dijadikan sebagai alat untuk bermain dan mempermudah belajar dengan cara yang negatif seperti

mengkopi tugas yang diberikan oleh guru dan mencari jawaban-jawaban mudah dengan menggunakan bantuan internet sehingga hal tersebut membawa pengaruh malas dalam belajar siswa. Selain menjadikan siswa cenderung malas, teknologi juga merubah tatanan budaya yang ada dalam kehidupan siswa.

Perkembangan teknologi, informasi, dan komunikasi dewasa ini membuka peluang bagi setiap orang untuk mengakses banyak hal di dunia. Informasi dari dan ke segenap penjuru dunia menyebarluas dengan amat cepat, mudah diakses setiap saat dan dimana pun. Kondisi itu membuat dunia ini seakan-akan tanpa batas, dan gejala ini yang disebut ciri kebudayaan global. Sekolah harus mampu mengarahkan teknologi yang memiliki dua sisi yang saling bertolak belakang, disatu sisi berbahaya terhadap mental malas dan disisi lain sangat bermanfaat untuk kemajuan pengetahuan karena setiap orang berusaha menguasai jaringan informasi dan perangkat komunikasi yang semakin kompetitif. Individu yang dapat menguasai informasi untuk memperoleh pengetahuan dan ilmu akan menjadi unggul dalam budaya global.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) mempunyai tujuan untuk menciptakan atau menyiapkan peserta didik agar mempunyai kemampuan untuk melanjutkan kejenjang lebih tinggi yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA). Salah satu usaha yang digunakan untuk mencapai usaha tersebut adalah dengan meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan suatu puncak dari proses belajar. Hasil belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) siswa. Prestasi belajar siswa memiliki tingkatan yang

berbeda-beda, jika hasil belajar siswa tinggi menunjukkan keberhasilan dalam kegiatan mengajar, sebaliknya jika hasil belajar siswa rendah menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran belum tercapai.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah dilaksanakan di SMP 17 Serdang diketahui hasil belajar siswa sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VII Semester Ganjil SMP 17 Serdang Tahun Pelajaran 2012/2013

| No. | Kelas | Nilai | | Jumlah Siswa | Keterangan |
|----------------|-------|-------|--------|--------------|-------------------------|
| | | 0-64 | 65-100 | | |
| 1. | VII A | 14 | 7 | 21 | Kriteria Ketuntasan |
| 2. | VII B | 12 | 9 | 21 | Minimum yang Ditetapkan |
| 3. | VII C | 17 | 11 | 28 | Sekolah adalah 65 |
| Jumlah | | 43 | 27 | 70 | |
| Persentase (%) | | 61 | 39 | | |

Sumber: Guru Mata Pelajaran IPS Terpadu

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa hasil belajar mata pelajaran IPS terpadu masih tergolong rendah, hal ini diketahui bahwa dari 70 siswa sejumlah 43 siswa (61%) mendapatkan nilai kurang dari KKM. Adapun kriteria yang dijadikan pedoman adalah standar ketuntasan nilai mata pelajaran IPS Terpadu yang telah ditetapkan sebesar 65. Dengan demikian, Tabel 1 telah menunjukkan bahwa hasil belajar yang diperoleh oleh siswa di SMP 17 Serdang masih tergolong rendah.

Menurut Djamarah dan Zain (2006: 121) untuk mengukur tingkat ketuntasan belajar sebagai berikut.

1. Istimewa/maksimal apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa 100%.
2. Baik sekali/optimal apabila sebagian besar dapat dikuasai siswa yaitu 76% - 99%.

3. Baik/minimal apabila bahan pelajaran yang dikuasai siswa sebesar 60% - 76%.
4. Kurang apabila bahan pelajaran yang dikuasai siswa sebesar < 60%.

Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh dua faktor utama yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor dalam diri siswa yang dapat berupa motivasi, intelegensi, minat, persepsi, dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor di luar diri siswa yang dapat berupa metode mengajar guru, kurikulum, ketersediaan sarana belajar di sekolah atau di rumah, jarak tempuh dari rumah ke sekolah, dan lain-lain. Namun, dari sekian banyak faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa, faktor persepsi dan pemanfaatan sarana belajar di sekolah diduga memberikan sumbangsih yang besar terhadap rendahnya hasil belajar siswa.

Kecenderungan persepsi itu sendiri akan berdampak positif dan negatif terhadap objek tersebut. Persepsi yang positif diduga akan memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan persepsi yang negatif diduga memberikan pengaruh yang negatif terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan di SMP 17 Serdang, persepsi siswa dalam penelitian ini menunjukkan pandangan, perasaan, dan pemahaman siswa kelas VII pada metode mengajar guru. Apabila persepsi siswa pada metode mengajar guru ekonomi positif maka kehadiran guru dalam mengajar akan direspon positif pula oleh murid-murid seperti tugas yang diberikan oleh guru akan dikerjakan oleh siswa dengan optimal dan siswa akan lebih terlatih sehingga pemahaman pada mata pelajaran ekonomi diharapkan akan

meningkat pula. Sebaliknya, apabila persepsi siswa pada metode mengajar guru ekonomi negatif akibatnya proses interaksi antara guru dan siswa tidak bisa tercipta dengan baik dan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Sebagai ilustrasi disajikan data persepsi siswa pada metode mengajar guru sebagai berikut.

Tabel 2. Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru

| Kelas | Kriteria Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru | | | Jumlah Siswa |
|--------|--|--------|--------|--------------|
| | Tinggi | Sedang | Rendah | |
| VII A | 3 | 6 | 12 | 21 |
| VII B | 4 | 7 | 10 | 21 |
| VII C | 3 | 9 | 16 | 28 |
| Jumlah | 10 | 22 | 38 | 70 |
| % | 14,3 | 31,4 | 54,3 | 100% |

Sumber: Pengolahan hasil angket awal peneliti

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa persepsi siswa tentang metode mengajar guru kelas VII yang memilih kriteria tinggi sebanyak 10 siswa atau 14,3%, sedangkan persepsi siswa tentang metode guru mengajar kelas VII yang memilih kriteria sedang sebanyak 22 siswa atau 31,4%, serta persepsi siswa tentang metode mengajar guru kelas VII yang memilih kriteria rendah sebanyak 38 siswa atau 54,3%. Dengan demikian, persepsi siswa tentang metode mengajar guru masih tergolong rendah. Oleh karena itu, guru harus lebih cermat dalam pemilihan metode mengajar yang sesuai dengan kondisi siswa agar dalam proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif.

Hal ini diperkuat oleh Walgito (2005: 101) persepsi seseorang dapat berubah-ubah misalnya dari baik menjadi buruk atau sebaliknya. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor sebagai berikut.

1. Objek yang dipersepsi.
2. Alat indera, syaraf, dan pusat susunan syaraf.

3. Perhatian.

Metode mengajar guru dalam proses belajar mengajar dan perasaan suka dan tidak suka terhadap suatu mata pelajaran merupakan faktor yang dianggap berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dengan menggunakan metode mengajar yang akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pembelajaran. Dalam penggunaan metode, guru harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas. “Guru dalam menyampaikan perlu memilih metode mana yang sesuai dengan keadaan kelas dan keadaan siswa sehingga siswa merasa tertarik untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan dan dengan metode yang bervariasi dapat meningkatkan kegiatan belajar siswa” (Slameto, 2003: 96). Pemilihan metode yang dipakai oleh guru bukan lah metode yang asal pakai tetapi harus memperhatikan metode yang akan digunakan dan yang telah terpilih dari proses penyeleksian metode yang tepat dan cocok untuk diterapkan dalam proses pembelajaran yang akan berlangsung. Hal ini dikarenakan dari setiap metode tersebut tentu memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing.

Faktor lain yang diduga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa kelas VII SMP 17 Serdang Tahun Pelajaran 2012/2013 yaitu kelengkapan sarana belajar di sekolah. Ketersediaan sarana belajar di sekolah merupakan faktor eksternal atau faktor dari luar yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Sarana (secara etimologi) adalah alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, sarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat dalam mencapai makna dan tujuan. Sebagaimana ditetapkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20/2003 Bab XII pasal 45

ayat 1 dijelaskan bahwa "setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik".

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap sarana belajar di SMP 17 Serdang, sumber belajar yang ada di perpustakaan khususnya buku pelajaran IPS Terpadu masih sangat minim dan terbitan lama. Selain buku-buku yang persediaannya masih minim, media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar hanya sebatas buku sumber, LKS, dan papan tulis. Selain itu, hanya beberapa guru saja dalam proses belajar mengajar di kelas menggunakan media seperti Over Head Proyektor (OHP) dan Liquid Crystal Display (LCD) sehingga faktor-faktor tersebut diduga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menyangkut standar sarana dan prasarana pendidikan secara nasional pada Bab VII Pasal 42 dengan tegas disebutkan sebagai berikut.

1. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
2. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolah raga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat rekreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 Tanggal 28 Juni 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTS), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA). Kelengkapan sarana dan prasarana sebuah SMP/MTS sekurang-kurangnya memiliki prasarana sebagai berikut.

1. Ruang kelas.
2. Ruang perpustakaan.
3. Ruang laboratorium IPA.
4. Ruang pimpinan.
5. Ruang guru.
6. Ruang tata usaha.
7. Tempat beribadah.
8. Ruang konseling.
9. Ruang UKS.
10. Ruang organisasi kesiswaan.
11. Toilet.
12. Gudang.
13. Ruang sirkulasi.
14. Tempat bermain/berolahraga.

Hal ini senada dengan pendapat Hamalik (2001: 51) berpendapat bahwa alat bantu belajar merupakan semua alat yang dapat digunakan untuk membantu siswa melakukan perbuatan belajar sehingga kegiatan belajar menjadi efisien dan efektif. Lengkap atau tidaknya perlengkapan yang dimiliki oleh seorang siswa akan berdampak terhadap prestasi belajarnya di sekolah.

Faktor lain yang diduga berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar adalah pemanfaatan perpustakaan sekolah. Pada proses belajar dan pembelajaran di sekolah akan berjalan lancar jika ditunjang dengan sarana yang memadai baik jumlah, keadaan, dan juga pemanfaatannya. Perpustakaan adalah salah satu

sarana yang sangat mempengaruhi kualitas proses dan hasil belajar siswa. Dilihat dari segi fasilitas khususnya sarana buku bacaan di perpustakaan SMP 17 Serdang dapat dikatakan kurang memadai. Hal ini dapat dilihat dari sedikitnya buku cetak yang tersedia dari berbagai macam pelajaran dan buku penunjang lainnya. Dilihat dari pemanfaatannya, perpustakaan itu sendiri masih dirasa kurang dimanfaatkan secara optimal.

Berdasarkan pada pembahasan tersebut maka perlu dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru dan Pemanfaatan Sarana Belajar di Sekolah terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VII Semester Ganjil SMP 17 Serdang Tahun Pelajaran 2012/2013”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi untuk penelitian ini sebagai berikut.

1. Hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VII SMP 17 Serdang Tahun Pelajaran 2012/2013 masih tergolong rendah. Hal ini diketahui masih banyaknya siswa yang tidak mencapai standar ketuntasan belajar yang telah ditetapkan sekolah.
2. Metode pembelajaran yang dilakukan pada proses belajar mengajar masih terpaku pada satu metode saja.
3. Ketersediaan sarana belajar di sekolah yang kurang memadai.
4. Pemanfaatan sarana belajar di sekolah yang kurang optimal sehingga mengakibatkan hasil belajar mereka tergolong rendah.

5. Pemanfaatan buku-buku di perpustakaan yang belum maksimal oleh siswa sehingga mengakibatkan hasil belajar mereka tergolong rendah.

C. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan judul penelitian ini dan berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka terlihat banyaknya masalah yang terjadi pada lokasi penelitian. Untuk memfokuskan pembahasan dan pemecahan masalah tersebut perlu dilakukan pembahasan masalah. Masalah yang akan dikaji pada penelitian ini dibatasi pada aspek pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar guru (X_1), pemanfaatan sarana belajar di sekolah (X_2), dan hasil belajar IPS Terpadu siswa (Y).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Apakah ada pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VII SMP 17 Serdang Tahun Pelajaran 2012/2013?
2. Apakah ada pengaruh pemanfaatan sarana belajar di sekolah terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VII SMP 17 Serdang Tahun Pelajaran 2012/2013?
3. Apakah ada pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar guru dan pemanfaatan sarana belajar di sekolah terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VII SMP 17 Serdang Tahun Pelajaran 2012/2013?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tiga hal pokok yang berupa sebagai berikut.

1. Pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VII SMP 17 Serdang Tahun Pelajaran 2012/2013.
2. Pengaruh pemanfaatan sarana belajar di sekolah terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VII SMP 17 Serdang Tahun Pelajaran 2012/2013.
3. Pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar guru dan pemanfaatan sarana belajar di sekolah terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VII SMP 17 Serdang Tahun Pelajaran 2012/2013.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut.

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Sumbangan pemikiran bagi guru dan calon guru dalam menghadapi siswa dalam kegiatan pembelajaran khususnya mata pelajaran IPS Terpadu sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan.
 - b. Menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai masalah yang diteliti.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi siswa agar dapat terlibat atau berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

- b. Sumbangan kepada pihak sekolah agar memberikan sarana belajar yang memadai bagi siswa dalam proses pembelajaran.
- c. Bahan pertimbangan untuk meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu bagi siswa dan guru.
- d. Memberikan informasi dan masukan bagi para peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian di bidang ini.

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Objek Penelitian

Ruang lingkup objek penelitian ini adalah persepsi siswa tentang metode mengajar guru (X_1), pemanfaatan sarana belajar di sekolah (X_2), dan hasil belajar IPS Terpadu (Y).

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII semester ganjil.

3. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah di SMP 17 Serdang.

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Tahun Pelajaran 2012/2013.